PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS X SMK NEGERI 9 PADANG

Ririn Febriani[1], Yulianti Rasyid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : ririnfebriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Project Based Learning berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 235 siswa. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi, yaitu kelas X E-6 sebanyak 36 siswa. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah penggunaan model Project Based Learning berbantuan media gambar. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa keterampilan menulis teks cerpen. Data dianalisis menggunakan rumus rata-rata hitung, uji persyaratan analisis data, dan uji-t. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Kurang dengan nilai rata-rata 38,89. Kedua, keterampilan menulis teks cerpen siswa sesudah menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar meningkat ke kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 59,46. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif (Ha) diterima karena thitung > ttabel (6,856 > 1,994) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = (n–1). Dengan demikian, hasil belajar keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang setelah menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan model tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Media Gambar, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka berpusat pada kemampuan literasi, baik dalam berbicara maupun berpikir. Kurikulum ini memberikan keleluasaan dan memprioritaskan materi yang esensial, sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, seperti menyimak, membaca, dan mengamati, serta keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka, empat indikator keterampilan berbahasa dipelajari, dengan menulis sebagai salah satu indikator yang paling penting.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan karena proses ini dapat mengajarkan mereka untuk berpikir kritis saat menulis ide. Salah satu tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas X adalah siswa mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi, mengaktualisasi diri, dan terus berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Salah satu indikator dalam pembelajaran tersebut adalah keterampilan menulis teks cerpen. Dalam pembelajaran berbasis teks siswa perlu memiliki kemampuan dasar dalam memahami, membedakan, mengklasifikasikan, dan menganalisis informasi untuk memahami isi, menyusun, menganalisis, dan merangkum cerita pendek, melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan hambatan dan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis khususnya dalam menulis teks cerpen, misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rajja, dkk (2020) menyatakan bahwa ada banyak kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Setidaknya, ada dua masalah utama dalam menulis cerpen. *Pertama,* siswa sulit mengembangkan ide atau tema cerita. *Kedua,* buku pembelajaran yang diberikan kurang melatih siswa dalam menulis cerpen. Disisi lain, guru juga belum menggunakan teknik pembelajaran menulis cerpen yang tepat sehingga siswa masih sulit menulis teks cerpen.

Sementara itu, Nafasya, dkk (2022) dalam penelitinya menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah pembelajaran menulis cerpen. Salah satunya adalah peran dari pendidik itu sendiri. Pada proses pembelajaran tersebut terdapat teknik yang digunakan oleh pendidik guna menyampaikan pembelajaran. Guru masih sering menggunakan teknik pengajaran yang tradisional dan monoton yang akan membuat siswa merasa tidak antusias dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Materi teks cerpen yang dijelaskan guru di depan kelas dengan cara metode ceramah tanpa diiringi dengan inovasi-inovasi teknik pembelajaran yang menarik. Sedangkan pada kurikulum terbaru, guru diharapkan agar mengembangkan teknik pembelajaran yang dipakai serta menghasilkan inovasi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan dan hambantan siswa dalam menulis teks cerpen. Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang bervariasi penting agar siswa antusias dalam proses belajar. Kehadiran model dan media pembelajaran berperan penting guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu model pembelajran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, serta mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk meyelesaikan atau proyek.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isman dan Sitepu (2022) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu model pemebelajaran dimana pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajran yang bermakna.

Dalam mengembangkan penelusuran latar belakang masalah, adapun alasan penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 9 Padang karena *Pertama,* SMK Negeri 9 Padang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. *Kedua,* SMK Negeri 9 Padang belum pernah dilakukan penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga,* penulis ingin membantu guru mengatasi masalah menulis pada pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 9 Padang diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks cerpen masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 Padang pada selasa, 20 agustus 2024, yakni Ibu Elsa Ahdiani, S.Pd., ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan idenya ke dalam bahasa tulis. *Kedua,* siswa masih belum menguasai kaidah kebahasaan teks cerpen. *Ketiga*, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton. *Keempat,* model dan media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks cerpen. Mereka belum sepenuhnya mengerti bagaimana menulis teks cerpen yang mengikuti struktur serta unsur pembangun cerpen. Prioritas mereka cenderung untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, alih-alih memahami proses penulisan. Siswa lebih banyak menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian terhadap keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar penting dilakukan pada kelas X SMK Negeri 9 Padang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang"

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar terhadap siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data dilapangan. Lebih lanjut, menurut Arikunto (dalam Gusnita Roza Putri, Syahrul R.,2012) dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang akan dianalisis berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pengaruh dari percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen digunakan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2020) yang menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau perlakuan tertentu.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam rancangan ini digunakan satu kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Disebut sebagai desain *Pretest-Posttest* dengan satu kelompok karena mengamati dan mengukur kelompok sebelum dan setelah pemberian perlakuan (William dan Hita, 2019). *Pretest* sebagai pengukuran sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL),* dan *Posttest* sebagai pengukur setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL.*

Tabel 2. Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pretest	Treatment	Posttest
T_1	X	T_2

T_1 : Keterampilan menulis teks cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

X : Perlakuan yang digunakan sebagai subjek dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

T_2 : Keterampilan menulis teks cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pretest dan posttest. Langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, dilakukan pretest keterampilan menulis teks cerpen. Kedua, lembar kerja siswa diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan indikator penilaian. Ketiga, dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar. Keempat, dilakukan posttest keterampilan menulis teks cerpen. Kelima, lembar kerja siswa diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan indikator penilaian.

Teknik Penganalisisan Data

Setelah semua data terkumpul, teknik selanjutnya adalah menganalisis data penelitian yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut. *Pertama*, mencatat skor yang diperoleh siswa. *Kedua,* mengubah skor menjadi nilai. Untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa dilakukan berdasarkan rumus persentase berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times \text{S Max}$$

Keterangan :

N = Tingkat penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang harus dicapai dalam suatu tes

S Max = Skala yang digunakan

Ketiga, menafsirkan hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa berdasarkan rata-rata hitung dengan menggunakan skala. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Menurut Abdurrahman dan Ellya (2003), rata-rata hitung dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hitung

$\sum_{FX}$ = hasil perkalian frekuensi skor yang diperoleh

N = jumlah siswa

Kelima, mengklasifikasi hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan *project based learning* berdasarkan skala 10 pada tabel 6 berikut.

Tabel 3. Pedoman Konversi Untuk Skala 10

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 10	Kualifikasi
1	96-100%	10	Sempurna (S)
2	86-95%	9	Baik Sekali (BS)
3	76-85%	8	Baik (B)
4	66-75%	7	Lebih dari Cukup (LdC)

5	56-65%	6	Cukup (C)
6	46-55%	5	Hampir Cukup (HC)
7	36-45%	4	Kurang (K)
8	26-35%	3	Kurang Sekali (KS)
9	16-25%	2	Buruk (Br)
10	0-15%	1	Buruk Sekali (BrS)

(Nurgiyantoro dalam Abdurrahman dan Ellya, 2003)

Keenam, membuat diagram batang tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar berseri, baik secara umum maupun per indikator. *Ketujuh*, melakukan uji persyaratan analisis data, yakni uji homogenitas dan uji normalitas. *Kedelapan*, melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Abdurrahman dan Ellya (2003), rumus yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

$$t = \frac{[\bar{X}1 - \bar{X}2]}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : validasi tes yang dicari

$\underline{X}_1$: rata-rata hitung sebelum menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

$\underline{X}_2$: rata-rata hitung setelah menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

n_1 : jumlah siswa sebelum menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

n_2 : jumlah siswa setelah menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media gambar

S^2 : standar deviasi gabungan

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:191), untuk menentukan suatu standar deviasi gabungan (s), digunakan rumus berikut ini.

$$s^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{\left(\sum X_2^2\right)^2}{N_2} +}{(+N_2) - 2}$$

Keterangan :

S2 : standar deviasi gabungan

$\sum X_1^2$: jumlah kuatdrat nilai rata-rata hitung pretest

$\sum X_2^2$: jumlah kuatdrat nilai rata-rata hitung posttest

$\sum X_1$: jumlah nilai rata-rata hitung kelompok pretest

$\sum X_2$: jumlah nilai rata-rata hitung kelompok posttest

N1 : jumlah siswa kelompok pretest

N2 : jumlah siswa kelompok posttest

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Skor Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar

Skor keterampilan Menulis Cerpen Kelas X SMK Negeri 9 Padang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa kelas X.PH6 yang terdiri atas 36 siswa tersebut berupa tes unjuk kerja. Skor hasil tes tersebut ditentukan berdasarkan empat indikator penilaian yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Struktur teks, (2) Isi teks, (3) Unsur teks, dan (4) kaidah kebahasaan.

Untuk lebih jelasnya, pemerolehan skor keterampilan menulis cerpen menggunakan pemerolehan skor keterampilan menulis teks cerpen siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *project based learning* Berbantuan Media Gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Per Indikator

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Indikator 1 Struktur teks	1	25	12	33,33
		1,5	37,5	5	13,89
		2	50	8	22,22
		2,5	62,5	8	22,22
		3	75	3	8,33
2	Indikator 2 Isi teks	1	25	10	27,78
		1,5	37,5	9	25,00
		2	50	13	36,11
		2,5	62,5	1	2,78
		3	75	3	8,33
3	Indikator 3 Unsur Teks	1	25	15	41,67
		1,5	37,5	11	30,56
		2	50	10	27,78
		2,5	62,5	0	0,00
		3	75	0	0,00
4	Indikator 4 kaidah kebahasaan	1	25	22	61,11
		1,5	37,5	8	22,22
		2	50	5	13,89
		2,5	62,5	0	0,00
		3	75	1	2,78

Berdasarkan tabel di atas, pada Indikator 1 Struktur Teks, terdapat lima kelompok utama berdasarkan skor yang diperoleh siswa. Pertama, sebanyak 12 orang siswa (33,33%) memperoleh skor 1 dengan nilai 25. Kedua, 5 orang siswa (13,89%) memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5. Ketiga, 8 orang siswa (22,22%) memperoleh skor 2 dengan nilai 50. Keempat, 8 orang siswa lainnya (22,22%) memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5. Kelima, 3 orang siswa (8,33%) memperoleh skor 3 dengan nilai 75. Tidak

terdapat siswa yang memperoleh skor lebih dari 3, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang dalam menguasai struktur teks.

Pada Indikator 2 Isi Teks, terdapat lima kelompok utama berdasarkan skor yang diperoleh siswa. Sebanyak 10 siswa (27,78%) memperoleh skor 1 dengan nilai 25, diikuti oleh 9 siswa (25,00%) dengan skor 1,5 dan nilai 37,5. Skor tertinggi yaitu skor 2 dengan nilai 50 diperoleh oleh 13 siswa (36,11%), yang merupakan kelompok terbanyak. Kemudian, hanya 1 siswa (2,78%) yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5, dan 3 siswa (8,33%) memperoleh skor 3 dengan nilai 75. Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai kategori baik dalam hal isi teks cerpen yang ditulis.

Pada Indikator 3 Unsur Teks, sebagian besar siswa juga berada pada kategori rendah. Sebanyak 15 siswa (41,67%) memperoleh skor 1 dengan nilai 25, dan 11 siswa (30,56%) memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5. Sementara itu, 10 siswa (27,78%) memperoleh skor 2 dengan nilai 50. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 2,5 atau 3, yang menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mampu menguasai unsur-unsur teks secara maksimal dalam penulisan cerpen.

Untuk Indikator 4 Kaidah Bahasa, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar. Sebanyak 22 siswa (61,11%) memperoleh skor 1 dengan nilai 25. Selanjutnya, 8 siswa (22,22%) memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,5 dan 5 siswa (13,89%) memperoleh skor 2 dengan nilai 50. Hanya 1 siswa (2,78%) yang berhasil memperoleh skor 3 dengan nilai 75, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh skor 2,5. Data ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa masih menjadi kelemahan utama dalam keterampilan menulis cerpen siswa.

2. Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Setelah Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar

Skor keterampilan menulis teks cerpen siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang setelh menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa kelas X.PH6 yang terdiri atas 36 orang. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja. Skor hasil tes tersebut ditentukan berdasarkan empat indikator penilaian yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Struktur teks, (2) Isi teks, (3) Unsur teks, dan (4) kaidah kebahasaan. Untuk lebih jelasnya, pemerolehan skor keterampilan menulis cerpen menggunakan pemerolehan skor keterampilan menulis teks cerpen siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang menggunakan model Project Based Learning berbantuan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Setelah Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Per Indikator

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Indikator 1 Struktur teks	1	25	2	5,56
		1,5	37,5	1	2,78
		2	50	2	5,56
		2,5	62,5	5	13,89
		3	75	5	13,89
		3,5	87,5	11	30,56
		4	100	10	27,78
2	Indikator 2 Isi teks	1	25	1	2,78
		1,5	37,5	3	8,33
		2	50	7	19,44
		2,5	62,5	8	22,22
		3	75	7	19,44

No	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
		3,5	87,5	7	19,44
		4	100	3	8,33
3	Indikator 3 Unsur Teks	1	25	8	22,22
		1,5	37,5	6	16,67
		2	50	12	33,33
		2,5	62,5	10	27,78
4	Indikator 4 kaidah kebahasaan	1	25	11	30,56
		1,5	37,5	5	13,89
		2	50	12	33,33
		2,5	62,5	6	16,67
		3	75	2	5,56

Berdasarkan tabel di atas, pada Indikator 1 Struktur Teks, terdapat tujuh kelompok berdasarkan skor yang diperoleh siswa. Pertama, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 11 orang (30,56%). Kedua, sebanyak 10 siswa (27,78%) memperoleh skor 4 dengan nilai 100. Ketiga, siswa yang memperoleh skor 2,5 dan 3 dengan nilai masing-masing 62,5 dan 75 masing-masing berjumlah 5 orang (13,89%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 2 orang (5,56%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 1 dan 1,5 dengan nilai 25 dan 37,5 masing-masing berjumlah 2 orang (5,56%) dan 1 orang (2,78%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam penguasaan struktur teks cerpen.

Untuk Indikator 2 Isi Teks, skor tertinggi diperoleh oleh 3 siswa (8,33%) dengan skor 4 dan nilai 100. Sebanyak 7 siswa (19,44%) memperoleh skor 3 dengan nilai 75, dan 7 siswa lainnya (19,44%) memperoleh skor 2 dengan nilai 50. Skor terbanyak diperoleh siswa dengan skor 2,5 dan 3,5 masing-masing berjumlah 8 dan 7 orang (22,22% dan 19,44%). Sementara itu, skor terendah 1 diperoleh oleh 1 siswa (2,78%) dan skor 1,5 oleh 3 siswa (8,33%). Secara keseluruhan, penyampaian isi teks cerpen yang ditulis siswa tergolong sedang, dengan distribusi skor yang cukup merata.

Pada Indikator 3 Unsur Teks, distribusi nilai menunjukkan dominasi skor kategori sedang. Sebanyak 12 siswa (33,33%) memperoleh skor 2 dengan nilai 50, menjadi kelompok terbanyak. Disusul oleh 10 siswa (27,78%) yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5. Skor 1 dengan nilai 25 diperoleh oleh 8 siswa (22,22%), dan skor 1,5 dengan nilai 37,5 diperoleh oleh 6 siswa (16,67%). Tidak ada siswa yang mencapai skor 3 atau lebih, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya menguasai unsur-unsur dalam penulisan teks cerpen secara maksimal.

Untuk Indikator 4 Kaidah Kebahasaan, terlihat bahwa penguasaan kaidah bahasa siswa juga masih perlu ditingkatkan. Skor terbanyak diperoleh oleh 12 siswa (33,33%) dengan nilai 50 (skor 2). Kemudian, sebanyak 11 siswa (30,56%) memperoleh skor 1 dengan nilai 25. Skor 2,5 dengan nilai 62,5 diperoleh oleh 6 siswa (16,67%), dan skor 1,5 dengan nilai 37,5 diperoleh oleh 5 siswa (13,89%). Hanya 2 siswa (5,56%) yang mampu mencapai skor 3 dengan nilai 75. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat rendah hingga sedang dalam menerapkan kaidah bahasa dalam teks cerpen mereka.

Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan langkah penganalisisan, *pertama*, menganalis keterampilan Menulis Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar. *Kedua,* menganalisis keterampilan Menulis Teks Cerpen menggunakan model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar. *Ketiga,* pengaruh model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang.

1. Menganalisis Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar diketahui dengan mengubah skor menjadi nilai. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} x S_{max}$$

Keterangan:

N = tingkat penguasaan
SM = skor yang diperoleh
SI = skor yang harus dicapai dalam suatu tes
S_{max} = skala yang digunakan (100%)

Contoh penerapan rumus untuk sampel 009 yang memperoleh skor 9,5 adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{9,5}{16} x100$$
$$N = 83,33$$

Data keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan 4 indikator penilaian secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 59,375 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Gambaran keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang secara lengkap sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 25 berjumlah 5 orang (13,89%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 28,125 berjumlah 3 orang (8,33%). Ketiga, siswa memperoleh nilai 31,25 sebanyak 5 orang (13,89%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 34,375 berjumlah 3 orang (8,33%). Kelima, sebanyak 5 orang siswa (13,89%) memperoleh nilai 37,5. Keenam, sebanyak 4 orang siswa (11,11%) memperoleh nilai 40,625. Ketujuh, siswa yang memperoleh nilai 43,75 berjumlah 2 orang (5,56%). Kedelapan, nilai 50 diperoleh oleh 3 orang siswa (8,33%). Kesembilan, nilai 56,25 diperoleh oleh 4 orang siswa (11,11%). Kesepuluh, siswa yang memperoleh nilai 59,375 sebanyak 2 orang (5,56%). Setelah data keterampilan menuliskan kembali cerpen diperoleh, berikutnya menafsirkan keterampilan menulis siswa berdasarkan rata-rata hitung (M).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar

No.	Nilai	F	FX	Persentase (%)
1	25	5	125	13,89
2	28,125	3	84,375	8,33
3	31,25	5	156,25	13,89
4	34,375	3	103,125	8,33
5	37,5	5	187,5	13,89
6	40,625	4	162,5	11,11
7	43,75	2	87,5	5,56
8	50	3	150	8,33
9	56,25	4	225	11,11
10	59,375	2	118,75	5,56
Jumlah		36	1400	100

Setelah data keterampilan Menulis Cerpen diperoleh, langkah hitung (M). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$
$$= \frac{1400}{36}$$
$$= 38{,}89$$

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh rata-rata hitung (38,89), mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menuliskan Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi Kurang (K) karena rata-rata hitung (M) berada di tingkat penguasaan 36%-45% di skala 10.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learnin*g Berbantuan Media Gambar

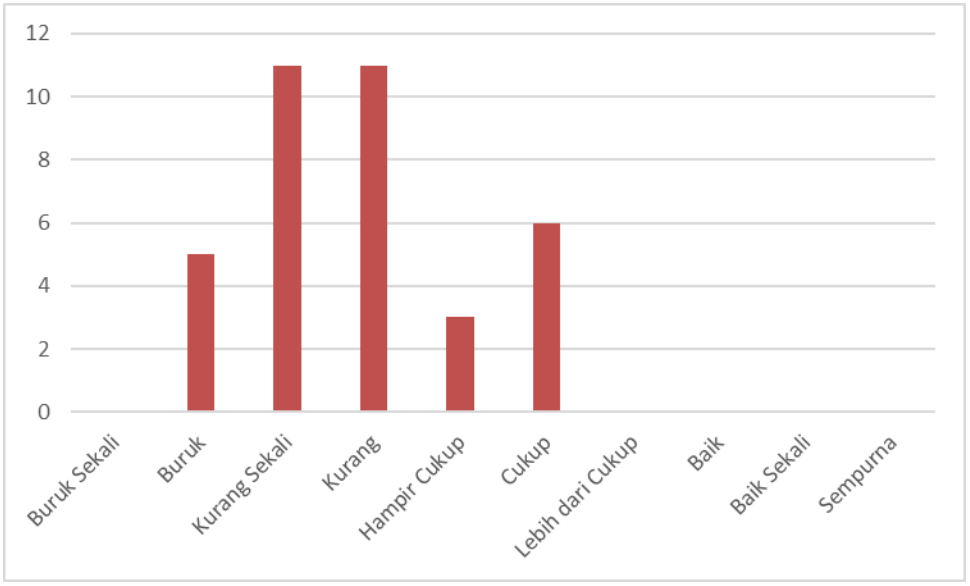
No	Kualifikasi	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100	0	0,00%
2	Baik Sekali	86-95	0	0,00%
3	Baik	76-85	0	0,00%
4	Lebih dari Cukup	66-75	0	0,00%
5	Cukup	56-65	6	16,67%
6	Hampir Cukup	46-55	3	8,33%
7	Kurang	36-45	11	30,56%
8	Kurang Sekali	26-35	11	30,56%
9	Buruk	16-25	5	13,89%
10	Buruk Sekali	0-15	0	0,00%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum diterapkannya model Project Based Learning berbantuan media gambar, diketahui bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah secara umum.

Kategori “Kurang” dan “Kurang Sekali” menjadi kelompok dengan jumlah siswa terbanyak, masing-masing diisi oleh 11 siswa (30,56%). Disusul oleh kategori “Cukup” yang diisi oleh 6 siswa (16,67%), serta kategori “Hampir Cukup” sebanyak 3 siswa (8,33%). Sementara itu, kategori “Buruk” mencakup 5 siswa (13,89%).

Tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori “Sempurna” (96–100), “Baik Sekali” (86–95), “Baik” (76–85), “Lebih dari Cukup” (66–75), maupun “Buruk Sekali” (0–15).

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat penguasaan rendah hingga sedang, khususnya dalam indikator-indikator penilaian menulis teks cerpen seperti struktur teks, isi cerita, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa secara menyeluruh.



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar

Pembahasan

Penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model PjBL berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, yaitu (6,856 < 1,994). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penerapannya, siswa lebih aktif dan kreatif karena dilibatkan langsung dalam proses pembuatan proyek cerpen yang didukung media visual. Media gambar membantu siswa memvisualisasikan ide cerita sehingga lebih mudah merangkai alur cerita dan mengembangkan tokoh. Model ini juga memberikan ruang kolaboratif yang mendorong siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang muncul saat menulis. Oleh karena itu, model PjBL berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) mendukung temuan ini, di mana penggunaan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis cerpen secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita dan struktur naratif. Selain itu, penelitian dari Dewi (2021) menyatakan bahwa media gambar berperan penting dalam merangsang imajinasi siswa ketika menulis teks narasi. Gambar visual memberikan stimulus konkret yang dapat membantu siswa dalam memunculkan ide cerita, latar, dan karakter. Model PjBL yang berbasis proyek membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan dan pembuatan cerpen memicu rasa memiliki terhadap karya yang mereka hasilkan. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran menulis. Hasil-hasil penelitian terdahulu ini menguatkan bahwa kombinasi PjBL dan media gambar memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Lebih lanjut, model Project Based Learning menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa tidak hanya menulis secara teori, tetapi juga mengalami proses kreatif dalam menyusun cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2020) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam menyusun karya tulis. Proyek menulis cerpen berbantuan gambar memungkinkan siswa untuk belajar secara bermakna dan

reflektif. Dalam prosesnya, siswa melakukan eksplorasi, diskusi, dan revisi berdasarkan umpan balik dari guru maupun teman sejawat. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif. Hasil tulisan pun menjadi lebih matang karena melalui tahapan yang terstruktur. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning berbantuan media gambar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan menulis kreatif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis karena didukung oleh media yang menarik dan metode yang partisipatif. Guru juga lebih mudah memfasilitasi proses belajar karena adanya struktur proyek yang jelas. Pembelajaran menulis dengan pendekatan ini dapat dijadikan model alternatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan model PjBL berbantuan media gambar layak untuk diterapkan secara luas dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 59,46 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 38,89. Hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 6,856 lebih besar dari ttabel sebesar 1,994. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks cerpen siswa yang diajar menggunakan model PjBL berbantuan media gambar dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Model ini efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menstimulasi kreativitas melalui media visual, serta memberikan ruang kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah saat menulis. Berdasarkan hasil penelitian ini, model Project Based Learning berbantuan media gambar layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, & Ellya, A. (2003). *Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Z. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Astuti, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.

Dewi, R. (2021). Peran Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 45-56.

Gusnita Roza Putri, & Syahrul R. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isman, & Sitepu, R. (2022). Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 78-90.

Nafasya, et al. (2022). Kendala dalam Menulis Cerpen: Sebuah Analisis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 7(3), 67-75.

Nurgiyantoro, B. (2003). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rajja, et al. (2020). Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112-120.

Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.